

# KARAKTERISTIK DAN ANALISIS KEKERABATAN RAGAM SERTA PEMANFAATAN TANAMAN KELAPA (*Cocos nucifera*) OLEH MASYARAKAT DI DESA SUNGAI SORIK DAN DESA RAWANG OGUNG KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Yoyon Riono<sup>1</sup>, Marlina<sup>1</sup>, Elfi Yenny Yusuf<sup>1</sup>, Mulono Apriyanto<sup>1</sup>, Rifni Novitasari<sup>1</sup>, Hermiza Mardesci<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Indragiri

Email: yoyonriono353@gmail.com (korespondensi)

## Abstract

*Research on the characteristics and analysis of kinship diversity and the use of coconut (*Cocos nucifera* L.) in Sungai Sorik and Rawang Ogung villages has been carried out to find out there are several varieties, kinship relationships, and benefits of coconut (*Cocos nucifera* L.). Exploration of coconut (*Cocos nucifera* L.) was carried out in Sungai Sorik and Rawang Ogung Villages. Plant Development Structure, carried out February-July 2021. The research method used exploration and observation and measurements of plant parts to make a description of coconut (*Cocos nucifera* L.). The results of morphological and anatomical observations in the form of qualitative and quantitative data. The results showed that there were three varieties of coconut (*Cocos nucifera* L.) namely deep coconut (*pelak/polak*), early coconut (*superior*), and yellow coconut.*

**Keywords:** *coconut, morphology, anatomy, Sorik River, Rawang Ogung.*

## Abstrak

Penelitian tentang karakteristik dan analisis kekerabatan ragam serta pemanfaatan tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Sungai Sorik dan Rawang Ogung telah dilakukan untuk mengetahui ada beberapa ragam, hubungan kekerabatan dan manfaat tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.). Eksplorasi tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) dilakukan di Desa Sungai Sorik dan Rawang Ogung Struktur Perkembangan Tumbuhan, dilaksanakan Februari-Juli 2021. Metode penelitian digunakan eksplorasi dan pengamatan dan pengukuran bagian tanaman untuk membuat deskripsi kelapa (*Cocos nucifera* L.). Hasil pengamatan morfologi dan anatomi berupa data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian didapatkan tiga ragam tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) yaitu *kelapo dalam (pelak/polak)*, *kelapo genjah (unggul)*, *kelapo kuning*. Semua bagian tanaman kelapa memiliki manfaat ekonomi terutama buah kelapa *dalam (pelak)* memiliki daging buah paling tebal (1,7 cm) dan *kelapo genjah (unggul)* memiliki buah paling berat (2,6 kg).

**Kata Kunci:** *kelapa, morfologi, anatomi, sungai sorik, rawang ogung.*

## 1. PENDAHULUAN

Tanaman kelapa memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya memiliki manfaat ekonomi. Bagian terpenting dari tanaman kelapa terdapat pada bagian buahnya. Daging buah kelapa dapat dikonsumsi secara langsung sebagai makanan atau dijadikan bahan baku bagi pengolahan produk minyak rumahan (minyak goreng) (Kawau et al. 2015).

Kelapa adalah tanaman serbaguna karena setiap bagian tanaman bermanfaat bagi manusia, sehingga di beberapa wilayah banyak penduduk menggantungkan hidupnya pada tanaman kelapa sebagai sumber makanan, minuman, bahan bangunan rumah, obat-obatan, dan kerajinan tangan (Kriswiyanti 2013).

Tanaman kelapa juga merupakan komoditas strategis yang memiliki fungsi

sosial budaya dalam kehidupan masyarakat (Pratiwi dan Sutara 2013)

Salah satu anggota tanaman kelapa terpenting genus *Cocos* adalah monotype yang hanya mempunyai satu-satunya spesies, yaitu *Cocos nucifera* L. Varietas tanaman kelapa pada umumnya dikelompokkan menjadi dua varietas utama, yaitu kelapa dalam dan kelapa genjah. Kelapa dalam mempunyai ciri ciri, yaitu batangnya besar dan dapat memiliki ketinggian 30 m, mulai berbuah pada umur enam sampai delapan tahun dan hidup sampai 100 tahun atau bahkan lebih dari 100 tahun. Sedangkan kelapa genjah (hibrida) mempunyai ciri ciri, yaitu batangnya ramping, tingginya sekitar 5 m dan berumur sampai 30 tahun (Pratiwi dan Sutara 2013)

Manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan sesamanya. Kehidupan manusia dalam bermasyarakat memiliki hubungan-hubungan untuk mengembangkan dirinya karena manusia tidak dapat hidup sendirian. Jika manusia tidak bersosialisasi dengan orang lain, kehidupannya tidak akan berkembang dengan baik. Kehidupan membutuhkan komunikasi yang ditentukan oleh peran manusia sebagai makhluk sosial (Nasution 2015).

Manusia sebagai makhluk sosial berarti hidup bersama demi memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan kata lain berarti bermasyarakat. Masyarakat secara luas merujuk pada sekelompok orang yang memiliki perasaan tertentu, sehingga menimbulkan keeratan di antara anggotaanggotanya. Mereka mempunyai rasa persatuan karena memiliki kebiasaan atau kebudayaan yang sama, logat bahasa yang sama, asal usul yang sama dan bertempat tinggal yang sama. Keeratan hubungan ini lebih dirasakan oleh anggota masyarakatnya dari pada orang lain. Mereka memiliki ikatan norma-norma dan adat istiadat yang sama sehingga mereka bertanggung jawab akan keutuhan masyarakatnya (Nasution 2015)

Kelapa adalah tanaman yang serba guna, karena memiliki keragaman kultivar yang tinggi. Seluruh bagian tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia (Setyamidjaja, 1984). Tanaman kelapa ini, pada buah mulai dari kulit sampai air kelapa mempunyai fungsinya masing-masing.

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) sebagai salah satu spesies dari genus *Cocos* dibedakan menjadi dua varietas yaitu kelapa Dalam (*Cocos nucifera* L var *typica* ) dan Kelapa Genjah (*Cocos nucifera* L. *nana* Griff. Selain

kelapa Semi Dalam (*Cocos nucifera* L. *aurantiaca*). Kelapa tipe Dalam memiliki tipe pohon dengan ukuran besar dibandingkan dengan kelapa Genjah, kemudian salah satu tipe kelapa Dalam memiliki *bole*,, ukuran buahnya besar dan memiliki bunga umur 5 tahun, penyerbukannya lainnya silang. Kelapa Genjah ukuran buah lebih kecil, tidak memiliki *bole*, penyerbukannya sendiri, berbuah pada umur 3-5 Tahun. Sedangkan kelapa semi Dalam memiliki sifat diantara keduanya (Maskromo, 2000)

Hasil survei tim Balika Manado berhasil mengidentifikasi 40 aksesori dan 11 diantaranya termasuk kelapa unik diantaranya kelapa buah besar ada tiga jenis, kemudian kelapa sabut tipis dan kelapa buahnya banyak 100, kelapa sabut merah dan satu kelapa kenari dengan daging buah yang renyah (Maskromo, 2000).

Hasil penelitian Yasa dan Kriswiyanti (2016) tentang kelapa Madan di kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem ditemukan ada 18 ragam kelapa yang dibedakan berdasarkan karakteristik warna kulit buah, ada tidak bole, warna dan bentuk dari buah. Didapatkan tiga varietas yaitu kelapa Dalam, kelapa Genjah, dan kelapa Bluluk diantaranya ragamkelapa gadang, genjah, gading, udang, sidomala, mulung,julid, rangde, padma,bunga dan kelapa naga.

Sungai Sorik dan Rawang Ogung merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi Riau yang memiliki tanaman kelapa yang cukup banyak. Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di desa Sungai Sorik dan Rawang Ogung sering disebut (*kelapo/kalapo*). Namun, masyarakat di Desa Sungai Sorik dan Rawang Ogung masih banyak yang memberikan nama menurut dari warna buah dan tinggi batang seperti kelapa hijau, kelapa kuning dan kelapa maling bulan (kelapa kopior) dan manfaatnya masih sekedar sebagai bahan makanan saja. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui berapa banyak ragam dan manfaat untuk ekonomi dari kelapa di Desa Sungai Sorik dan Rawang Ogung.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*)

Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah anggota tunggal dalam marga *Cocos* dari suku Arenan atau *Arecace*. Tanaman kelapa merupakan tanaman serbaguna karena seluruh bagian tanaman ini bermanfaat bagi kehidupan manusia. Tanaman kelapa juga memiliki nilai budaya dan ekonomi yang

cukup tinggi dalam kehidupan masyarakat (Luntungan, 2008).

Sejak dahulu kelapa telah dikenal di kepulauan Indonesia dan kepulauan dilaut pasifik. Wajar bila parah ahli mengatakan asal mula tanaman kelapa dari daerah laut pasifik (*New Zealand*), Amerika selatan, atau Indonesia, karena tanaman kelapa tumbuh baik di daerah khatulistiwa dengan suhu sekitar 27 derajat selcius, sebelum Indonesia merdeka Pada tahun 1940 (Suhardiman, 2001).

Kelapa juga mempunyai sejarah panjang di Indonesia, bahkan sudah menjadi lambang pengenalan kepulauan Indonesia. Sejarah Mitologi Hindu dan menurut kitab suci weda, kelapa merupakan tanaman surgawi. Tanaman kelapa dianggap suci dan berperan penting dalam kehidupan manusia (Rukmana dan Yudirachman, 2016)

Bagi masyarakat Indonesia kelapa merupakan bagian dari kehidupan karena kelapa memiliki manfaat dan nilai ekonomi yang cukup tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Arti penting tanaman kelapa bagi masyarakat juga tercermin dari luasnya areal perkebunan rakyat yang mencapai 98 % dari 3,74 juta Ha dan melibatkan lebih dari tiga juta rumah tangga petani (Novrianto, 2008).

## 2.2. Klasifikasi Kelapa (*Cocos nucifera*)

Menurut Rukmana dan Yudirachman (2016), Taksonomi tanaman kelapa diklasifikasikan kedalam Kingdom (Plantae), Subkingdom (Tracheobionta), Super Divisi (Spermatophyta), Kelas (Liliopsida), Sub Kelas (Arecidae), Ordo (Palmales), Famili (Palmae), Genus (*Cocos*) dan dengan nama Spesies (*Cocos nucifera* L).

Tanaman kelapa juga mempunyai banyak nama, diantaranya *coconut* (Inggris), *kelaya*, *nyiur*, *kerambi* (Melayu), *dua* (Vietnam), *maohrao* (Thailand), *niyog*, *lobi*, *inniug*, *ongot*, *gira* (Filipina), *ye zi* (Cina), *yashi no mi*, *coconattsu* (Jepang), *cocosnoot* atau *klaper* (Belanda), *cocosnoot* (Jerman), *cocotier* (Perancis) dan *nyiur* (Indonesia).

## 2.3. Morfologi Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*)

Menurut Setyamidjaja (2000), tanaman kelapa tumbuh menahun (Perennial), dapat mencapai umur lebih dari 50 tahun, bahkan dapat hidup antara 80-100 tahun. Morfologi tanaman kelapa terdiri atas akar, batang, daun, bunga dan buah. Rincian dari spesifikasi morfologi tanaman kelapa adalah sebagai berikut:

### 1. Akar

Tanaman kelapa memiliki perakaran yang kuat. Akarnya bertipe serabut

sebagaimana tanaman monokotil lain. Jumlah akar serabut berkisar antara 2.000-4.000, tergantung kesehatan tanaman. Sebagian akar tumbuh mendatar dekat permukaan tanah, kadang-kadang mencapai panjang 15 m, dan sebagian lagi masuk sampai kedalaman 2-3 m. Akar tanaman kelapa tidak mampu menembus tanah yang keras. Akar serabut tanaman kelapa memiliki tebal rata-rata 1 cm.

### 2. Batang

Tanaman kelapa hanya mempunyai satu titik tumbuh terletak pada ujung dari batang, sehingga tumbuhnya batang selalu mengarah ke atas dan tidak bercabang. Tanaman kelapa tidak berkambium, sehingga tidak memiliki pertumbuhan sekunder. Luka-luka pada tanaman kelapa tidak bisa pulih kembali karena tanaman kelapa tidak membentuk kalus (*callus*). Batang berangsur-angsur memanjang disebelah ujung yang berturut-turut tumbuh daun yang berukuran besar dan lebar pada peningkatan tumbuhan tertentu, dari ketiak-ketiak daun secara berangsur-angsur keluar karangan bunga. Bagian batang yang sebenarnya dari tanaman yang masih mudah baru kelihatan jelas kalau tanaman kelapa telah berumur 3-4 tahun, bilamana daun-daun terbawah telah gugur. Pada umur itu bagian pangkal batang telah mencapai ukuran besar dan tebal yang tepat.

### 3. Daun

Struktur daun kelapa terdiri atas tangkai (pelepah) daun, tulang poros daun, dan helai daun. Tangkai daun terletak dibagian pangkal dengan bentuk melebar sebagai tempat melekat tulang poros daun. Daun kelapa bersirip genap dan bertulang sejajar. Helai daun berbentuk menyirip, berjumlah 100-130 lembar. Letak daun mengelilingi batang. Tajuk dan terdiri atas 20-30 buah pelepah. Pada pohon yang sudah dewasa panjang pelepah antara 5-8 m dengan berat rata-rata 15 kg. Jumlah anak daun 100-130 lembar (50-65) pasang.

### 4. Bunga

Umumnya tanaman kelapa mulai berbunga pada umur 6-8 tahun. Namun sekarang banyak jenis tanaman kelapa yang berbuah lebih cepat yaitu kelapa hibrida, yang mulai berbunga pada umur 4 tahun. Bunga kelapa pada dasarnya merupakan bunga tongkol yang dibungkus selaput upih yang keluar dari sela-sela pelepah daun. Bunga akan terbuka namun upihnya mengering lalu jatuh. Upih yang kering dan jatuh disebut mancung. Bunga kelapa tergolong bunga serumah (*Monoecious*), artinya alat kelamin jantan dan betina terdapat pada satu bunga.

## 5. Buah

Pertumbuhan tanaman kelapa dibagi kedalam tiga fase : Fase1, berlangsung selama 4-6 bulan. Pada fase ini bagian tempurung dan sabut hanya membesar dan masih lunak. Lubang embrio juga ikut membesar dan berisi penuh air. Fase 2, berlangsung selama 2-3 bulan. Pada fase ini tempurung berangsur-angsur menebal tetapi belum keras betul. Fase 3, pada fase ini putih lembaga atau endosperm sedang dalam penyusunan, yang dimulai dari pangkal buah berangsur-angsur menuju ke ujung. Pada bagian pangkal mulai tampak bentuknya lembaga, warna tempurung berubah dari putih menjadi coklat kehitaman dan bertambah keras.

### 2.4. Syarat Tumbuh Kelapa

Menurut Suhardiman (2001), selain faktor genetik, faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan kelapa. Faktor lingkungan meliputi tanah dan iklim.

#### 2.4.1. Tanah

Kelapa dapat tumbuh pada berbagai tekstur tanah, mulai yang berpasir sampai berlempung. Pertumbuhan kelapa yang dibutuhkan terutama sifat kimia tanah. Hubungan yang harus diperhatikan yaitu aerasi tanah, karena akan berpengaruh pada pertumbuhan akar. Air yang tergenang mengakibatkan kekurangan oksigen sehingga proses pernapasan akar akan terganggu; namun bila tanah terlampau kurang air akan menyebabkan produksi kelapa berkurang.

Selain faktor aerasi yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan tanaman kelapa, juga keasaman (pH) tanah. Tanaman kelapa masih toleran sampai pH-5 dan pH-8. Untuk kebun sumber benih sebaiknya pH sekitar 6-7 dan untuk tanaman kelapa kebutuhan pH optimum sekitar 6,5-7,5. Kelapa menghendaki tanah yang cukup subur yang memiliki kandungan unsur-unsur hara esensial seperti N,P,K, Ca, Mg, S, CL, Fe, Mn, Zn, B, Cu dan Mo yang cukup.

Tipe-tipe tanah yang baik adalah :

- Tanah aluvial yang kaya atau tanah-tanah lempung yang cukup lembab.
- Tanah tanah latosol berstruktur lempung atau liat terutama pada tunggu-tunggu saluran, sungai dan lain-lain.
- Tanah pasir, khususnya tipe Aladin Litteral.

#### 2.4.2. Iklim

##### 2.4.2.1. Curah hujan

Tanaman kelapa membutuhkan curah hujan paling sedikit 130 mm per bulan dengan musim kering tidak lebih dari tiga

bulan. Sedangkan curah hujan tahunan berkisar antara 1,200 sampai 2,500 mm per tahun dengan distribusi merata. Curah hujan akan berpengaruh terhadap jumlah buah, ukuran buah, dan ukuran litis buah.

##### 2.4.2.2. Suhu udara

Suhu optimum untuk pertumbuhan kelapa yang baik berkisar antara 27°C sampai 28°C, dan suhu minimum 20°C. Suhu yang terlalu tinggi akan berakibat daun menjadi kering.

##### a. Ketinggian tempat

Kelapa dapat tumbuh baik sampai ketinggian 900 m diatas permukaan laut. Secara umum di daerah penghasil kelapa seperti di Filipina dan Ceylon, penanam kelapa tidak lebih dari 600 m diatas permukaan laut.

##### b. Kelembapan

Kelapa akan tumbuh baik pada kelembapan 80 sampai 90 persen. Kelembapan terlalu tinggi akan mengakibatkan pengambilan unsur hara. Akibat lain dari kelembapan tinggi tanaman mudah diserang cendawan dan bakteri.

##### c. Penyinaran matahari

Kelapa memerlukan penyinaran matahari paling sedikit 2.000 jam pertahun atau sekurang-kurangnya 120 jam per bulan. Daerah yang kurang penyinaran matahari, akan mengakibatkan bunga kelapa mudah gugur dan bentuk tanaman tinggi kurus.

##### d. Musim

Musim berpengaruh terhadap jumlah tandan, jumlah bunga betina, pembuahan, jumlah buah dan berat kopra. Musim hujan berpengaruh terhadap keguguran mayang.

##### e. Angin

Keadaan angin yang bertiup tidak boleh terlampau keras karena menyebabkan pertambahan proses pengupasan dan mempengaruhi pengambilan makanan.

#### 2.4.3. Varietas Kelapa

Menurut Setyamidjaja (2000), pada dasarnya kelapa yang dibudidayakan di Indonesia terdiri atas tiga varietas, yaitu varietas dalam, (*tall variety*), varietas genjah (*dwarf variety*) dan varietas hibrida (*hybrid variety*). Adanya persilangan, terutama pada varietas kelapa dalam, terjadi varietas yang cukup luas dalam varietas yang sama. Varietas ini dapat terjadi pada tinggi batang, warna, bentuk dan ukuran buah. Hal yang sama juga terjadi pada varietas genjah, terutama pada warna buah, sehingga terjadi warna hijau, kuning dan merah kecoklatan. Semakin berkembangnya pemuliaan tanaman kelapa kemudian muncul varietas yang ketiga, yaitu varietas hibrida (*hybrid*

variety) ketiga varietas kelapa tersebut adalah sebagai berikut:

a. Varietas Dalam

Kelapa dalam adalah golongan kelapa yang memiliki umur mulai berbuah cukup tua, yaitu sekitar 6-8 tahun. Umur tanaman dapat mencapai 100 tahun atau lebih, dengan umur produktif 50 tahun atau lebih. Golongan kelapa ini dapat memberikan hasil buah per tahun. Buah yang dihasilkan dapat berwarna hijau, coklat, merah, dan lain-lain, dengan ukuran yang besar (2 kg-2,5kg), daging buah 0,5 kg, dan air 0,5 liter. Setiap butir buah dapat menghasilkan kopra sekitar 200 g- 300 g dan minyak sekitar 132 g. Ukuran batang tanaman kelapa cukup tinggi sekitar 30-35 m, tumbuh lurus keatas seperti tiang, dan agak membesar pada pangkalnya. Tanaman kelapa yang termasuk golongan kelapa dalam (*tall coconut*) misalnya kelapa hijau (*C.veridis*), kelapa merah (*C.rubescens*), kelapa bali (*macrocaraya*), kelapa manis (*sakarina*), kelapa nias.

b. Varietas Genjah

Kelapa genjah adalah golongan kelapa yang memiliki umur mulai berbunga relative muda, yaitu sekitar 3-4 tahun. Umur tanaman dapat mencapai 50 tahun dengan masa produktif mencapai 25 tahun, namun hasil buah per tahun tidak banyak. Warna buah bervariasi: hijau, kuning, atau jingga. Buah memiliki ukuran yang kecil, yaitu 1,5 kg - 2kg (bahkan ada yang kurang dari 1,5 kg), daging buah 0,4 kg, dan air sekitar 200 cc. Setiap butir kelapa genjah dapat menghasilkan kopra sebesar 150 g per butir dan minyak sekitar 68%. Tinggi tanaman dapat mencapai 15-20 m, dengan batang lurus keatas, kecuali kelapa genjah yang batang bawahnya membesar tanaman kelapa yang termasuk kedalam golongan kelapa genjah adalah Genjah Raja, Genjah Hijau, atau Kelapa Puyuh, Genjah Kuning atau Kelapa Gading, Genjah Nias, dan Genjah Salak.

c. Varietas Hibrida

Kelapa varietas hibrida atau sering disebut hibrida merupakan hasil persilangan varietas genjah (sebagai ibu) dengan varietas dalam (sebagai ayah) dari persilangan ini terkumpul sifat-sifat baik kedua induknya, bahkan terjadi efek heterosis (*Hybrid*) vigor. Tujuan kelapa hibrida adalah untuk mendapatkan kelapa yang cepat berbuah, berproduksi tinggi, tahan hama penyakit tertentu, spesifik lokasi, dan sesuai kebutuhan (Pabrik). Sifat-sifat unggul yang dimiliki kelapa hibrida adalah: Lebih cepat berbuah, sekitar 3-4

tahun setelah tanam, Produksi kopra tinggi, sekitar 6-7 ton/ha/ tahun pada umur 10 tahun, Produktivitas Sekitar 140 tahun/pohon/tahun, Daging tebal, keras dan kandungan minyak tinggi, Produktifitas tandan buah sekitar 12 tandan yang berisi 10-20 butir buah kelapa. Tebal daging buah sekitar 1,5 cm.

d. Berdasarkan Warna Buah

Menurut Dalimunthe (2014) berdasarkan warna buahnya, tanaman kelapa dapat di bedakan menjadi beberapa golongan.

1) Kelapa (*C. veridis*)

Kelapa hijau adalah golongan kelapa yang memiliki kulit buah berwarna hijau. Kelapa ini tergolong kelapa dalam, memiliki batang yang tinggi dan besar, serta buah yang berukuran besar. Biasanya buah kelapa hijau digunakan untuk sesaji dalam upacara-upacara tradisional atau diambil airnya untuk digunakan sebagai penawar racun, mengatasi muntah-muntah dan sebagainya.

2) Kelapa Merah (*C. rubescens*)

Kelapa merah adalah golongan kelapa yang memiliki kulit buah yang berwarna merah atau kecoklatan. Jenis Kelapa ini termasuk golongan kelapa dalam, dengan ukuran pohon yang besar dan tinggi. Buah yang dihasilkan berbentuk bulat dan berukuran besar, dengan kandungan minyak yang cukup tinggi. Biasanya dimanfaatkan sebagai pembuatan minyak.

3) Kelapa Kuning (*C. eburen*)

Kelapa kuning adalah golongan kelapa yang memiliki kulit buah berwarna kuning. Jenis ini tergolong kedalam kelapa genjah yang sudah berbuah pada umur tiga tahun, pada saat tanaman tinggi 1 m- 1,5 m. Ukuran pohon tidak terlalu besar dan tinggi: sedangkan buah berbentuk bulat dan berukuran kecil dan biasanya sering dimanfaatkan sebagai ritual adat.

## 2.5. Pemanenan dan Pengolahan Kelapa

Menurut Suhardiman (2001), waktu pemanenan atau pemetikan hasil buah kelapa berbeda-beda, tergantung dari varietas kelapa, faktor tanah, iklim, serta baik/buruknya pemeliharaan. Pemanenan kelapa umumnya bervariasi antara 6-8 tahun. Sedan kelapa genjah dan kelapa hibrida, pemetikan hasilnya dimulai umur 3-4 tahun.

Masa puncak produksi kelapa juga berbeda-beda. Untuk kelapa dalam masa puncak produksinya pada umur antara 15-

20 tahun. Setelah berumur 20 tahun produksinya berangsur turun dan setelah umur 40 tahun produksi merosot. Sedangkan kelapa hibrida dan genjah, masa produksi puncak umur 10-18 tahun. Setelah umur 18 tahun mulai berangsur turun dan merosot setelah umur 30 tahun. Waktu yang diperlukan untuk pembentukan buah kelapa yaitu sejak bunga jantan mekar sampai buah masak dan di pungut hasilnya, berkisar 15-16 bulan.

Saat pemungutan hasil, selain ditentukan oleh berbagai faktor seperti diatas (varietas kelapa, tanah dan lain-lain) juga masih ditentukan oleh penggunaannya, misalnya:

1. Untuk keperluan minuman, Daerah-daerah yang berdekatan kota besar, umumnya penduduk memanfaatkan buah yang masih muda, dan dipasarkan dengan harga yang lebih tinggi daripada buah yang tua. Beberapa minuman segar yang berasal dari buah kelapa muda, sangat digemari terutama di daerah hawa panas dan kota besar. Buah kelapa selain sebagai minuman segar, juga dipergunakan sebagai obat penyakit tertentu.
2. Untuk kopra, Tanda buah yang cukup masak, adalah sabutnya mulai mengering, Tempurungnya sudah berwarna hitam, air buah sudah berkurang, bila dikocok berbunyi, berat buah menurun rata-rata 2 kg kelapa dalam, sedangkan kelapa hibrida 1,5 kg dan kelapa genjah rata-rata 1 kg.
3. Untuk benih buah yang masak benar dan jatuh dengan sendirinya, diperkirakan umurnya menjelang bulan ke 16. Pemungutan buah untuk benih, adalah buah yang masak benar, tetapi belum sampai jatuh dengan sendirinya.

Cara pemetikan kelapa di berbagai daerah berbeda-beda misalnya;

1. Dengan mempergunakan tangga bambu untuk memanjat pohonnya.
2. Dengan membuat tataran, yaitu lubang di batang pohon untuk tempat memanjat. Bila membuat tataran, sebaiknya lubang selalu dibersihkan, agar tidak menjadi sarang hama.
3. Dengan mempergunakan galah bambu yang cukup panjang, yang bagian ujungnya diberi benda tajam (pisau atau sabit).
4. Di daerah Sumatra pemetikan dengan menggunakan kera atau beruk (*Macacus nemestrinus*) yang sudah terlatih.

## 2.6. Manfaat Kelapa Berdasarkan Bagian yang Digunakan

Menurut Rukmana dan Yudirachman (2016) dalam kehidupan sehari-hari, hampir semua bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Manfaat tanaman kelapa berdasarkan kegunaannya yaitu;

### 1. Daun Kelapa

Daun kelapa mempunyai struktur agak tegak keras sehingga sering digunakan untuk berbagai keperluan. Pucuknya yang putih-keputihan atau kuning-kekuningan sering digunakan untuk janur pada acara selamatan atau kenduri dan Juga digunakan sebagai wadah ketupat. Daun tua dianyam dibuat atap. Lidinya dimanfaatkan untuk tusuk satai, sapu lidi dan barang kerajinan. Suku Melayu pesisir di Sumatera sering menggunakan daun kelapa tua sebagai sarang ayam yang sedang bertelur.

### 2. Bunga Kelapa

Bunga kelapa mulai mekar ketika kelapa berusia sekitar 4 sampai 6 tahun. Bunga kelapa memiliki warna kuning dan beraroma manis. Bunga tersusun majemuk pada rangkaian yang dilindungi oleh barectea. Dimana terdapat bunga jantan yang terletak jauh dari pangkal karangan. Bunga kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan alkohol dan cuka.

### 3. Buah

Kelapa memiliki buah dengan ukuran yang cukup besar dan berbentuk bulat. Diameter buah kelapa bisa mencapai 10 hingga 20 cm, atau bahkan lebih besar. Buah ini memiliki variasi warna yang berbeda-beda, seperti hijau, kuning, maupun coklat. Buah kelapa kaya akan vitamin, mineral dan anti oksidan. Buah kelapa dimanfaatkan daging buahnya dan air kelapanya.

### 4. Sabut

Sabut (*Mesocarp, Coco fibre*) buah kelapa digunakan sebagai bahan bakar, tali anyaman, keset, pot bunga anggerek, dan lain-lain. Dalam dunia pertanian, sabut kelapa cocok digunakan sebagai cangkok tanaman dan medium tumbuhan tanaman anggerek epifit. Selain itu sabut kelapa dapat digunakan sebagai obat tradisional. Beberapa ramuan dari sabut kelapa dapat dimanfaatkan sebagai obat wasir dan pendarahan berlebihan saat haid.

### 5. Tempurung kelapa

Tempurung atau batok kelapa dapat digunakan sebagai bahan bakar berupa arang dan bahan baku kerajinan tangan. Tempurung kelapa yang dibakar akan menjadi arang, diproses lagi hingga menjadi karbon aktif. Arang tempurung kelapa yang baik mengandung air antara 2-5%.

#### 6. Daging buah kelapa

Daging buah kelapa mengandung berbagai enzim. Semua bagian buah kelapa dapat dimanfaatkan daging buahnya untuk berbagai keperluan. Produk utama dari daging kelapa yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi adalah kopra dan minyak kelapa. Minyak kelapa selain digunakan sebagai minyak goreng juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan produk kecantikan.

#### 7. Air kelapa

Air kelapa (*Coconut water*) merupakan air alami yang steril dan mengandung kalium, klorida serta kalori yang tinggi. Industri makanan, air kelapa digunakan sebagai bahan baku pembuatan kecap, dan nata de coco. Kelapa di Filipina, airnya dimanfaatkan sebagai pembuatan minuman, jelly, alkohol, cuka, dan nata de coco. Indonesia, air kelapa dimanfaatkan sebagai minuman, gula merah dan media pembuatan nata de coco.

#### 8. Batang

Batang kelapa terdiri atas jaringan pembuluh yang dikelilingi jaringan *parenchime* sehingga kayu kelapa memiliki nilai yang artistik. Batang kelapa dimanfaatkan sebagai kayu bakar, arang, dan bahan bangunan, perabotan, mebel atau furnitur. Komposisi kimia kayu kelapa sama dengan kayu lain, terdiri atas 50% Karbon, 6,2% Hidrogen, dan 43,2% Oksigen.

#### 9. Akar

Akar tanaman kelapa dikenal sebagai anti-piretik dan diuretik. Akar kelapa di Malaysia digunakan untuk melawan penyakit kelamin. Sementara di Indonesia, *infuse* akar kelapa di pakai untuk menyembuhkan disentri. Akar kelapa juga dimanfaatkan sebagai zat pewarna, obat kumur, dan obat sakit gigi.

### 2.7. Nutrisi Daging Kelapa dan Manfaatnya

Daging kelapa merupakan bagian terpenting dari kelapa yang mempunyai komposisi yang sangat baik sebagai bahan pangan. Kelapa yang sudah tua mengandung kalori yang cukup tinggi dan air yang cukup rendah dengan kandungan kalori sebesar 345 kal per 100 gram, yang berasal dari minyak kurang lebih 33%. Kelapa yang sudah tua memiliki banyak manfaat salah satunya diolah menjadi minyak dan diolah menjadi masakan. Berbeda dengan kelapa tua berdasarkan hasil analisis kimia daging kelapa muda mengandung kadar air yang cukup tinggi di atas 80% dan kadar lemak di atas 5%. Dibandingkan dengan produk tanaman hortikultura, maka kadar air, lemak

dan protein daging buah kelapa muda mendekati komposisi buah alpukat, yakni kadar air 84,3%, lemak 6,5% dan protein 0,9%. Kelapa muda yang dicampur dengan pisang, yang dilembutkan dan ditambah susu merupakan makanan berkhasiat obat untuk penderita sakit pencernaan, tukak lambung, diare dan sakit kuning (Direktorat Gizi Departemen Kesehatan, 2008).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Metode tersebut dibagi atas dua langkah kerja, yaitu pengumpulan data dan pengolahan data. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas, studi pustaka yang berusaha mengumpulkan informasi melalui buku-buku

Eksplorasi dan pengambilan sampel dilakukan di satu kecamatan (Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Penelitian telah dilakukan dari bulan Februari–Juli 2021. Cara pengambilan sampel sebagai berikut: setiap ragam diambil 3 individu, untuk karakterisasi morfologi diamati dan tinggi batang, daun, buah sesuai pedoman IPGR dan Buku Pusat Perlindungan Varietas Tanaman (PPVT 2007). Karakteristik Morfologi diantaranya yaitu jumlah buah, warna buah, bentuk buah, bobot buah, jumlah tandan buah per pohon dan jumlah buah pertandan. Untuk mengetahui manfaat dari tanaman kelapa dilakukan wawancara dengan pemilik dari masing-masing tanaman kelapa.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Karakteristik Berdasarkan Morfologi dan Anatomi Ragam Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Sungai Sorik dan Rawang Ogung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 individu kelapa (*Cocos nucifera* L.) yang ditemukan di Desa Sungai Sorik dan Rawang Ogung, memiliki karakter morfologi yang dapat memperlihatkan perbedaan antara individu. Dari sekian banyak karakteristik morfologi dari hasil penelitian ragam kelapa (*Cocos nucifera* L.) dapat dilihat bahwa karakteristik yang sangat menonjol ada pada ragam kelapa di Desa Sungai Sorik dan Rawang Ogung yaitu warna pada kulit buah.

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Sungai Sorik yang ditemukan, dapat dibedakan antara *kelapa Dalam* dan *kelapa Genjah serta kelapa kuning*. Ragam kelapa (*Cocos nucifera* L.) yang termasuk *Kelapa*

Dalam (*Cocos nucifera* var. *typica*). Tinggi dapat mencapai 30 m. Buah besar dengan berat 1,5 – 2 kg. Berbuah setelah berumur 6 – 7 tahun. Kelapa varietas ini banyak ditanam oleh penduduk atau tumbuh liar di daerah padang rumput dan persawahan. Buah kelapa dalam memiliki variasi pada warna buah dan rasa air buahnya: a) kelapa hijau (*viridis*), buah kelapa berwarna hijau; b) kelapa merah (*rubescens*), buah kelapa berwarna; c) kelapa dalam besar (*macrocarpa*), buah kelapa berukuran besar; d) kelapa dalam air manis (*saccharina*).

*Kelapa genjah* (*Cocos nucifera* var. *nana*). Kata *nana* yang artinya pendek atau kerdil. Tinggi batang hanya mencapai 5 m. Berbuah setelah berumur 3–4 tahun. Buah kelapa genjah umumnya tidak terlalu besar, yaitu 0,9 – 1,2 kg. Kelapa genjah juga memiliki variasi dalam warna buah dan bentuk buahnya: a) kelapa genjah gading (*ebunea*), buah kelapa berbentuk bulat berwarna gading atau kuning; b) kelapa genjah raja (*regia*), buah kelapa berbentuk lonjong dan besar, berwarna jingga; c) kelapa genjah jingga (*prefiosa*), buah kelapa berbentuk lonjong, berwarna jingga; d) kelapa genjah puyuh (*pumila*), buah kelapa berukuran kecil lonjong, berwarna hijau. Hasil penelitian ini, ragam kelapa (*Cocos nucifera* L.) yang termasuk *kelapo genjah* dan *kelapo Kuning*.

#### **4.2. Hubungan Kekeberagaman Ragam Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Sungai Sorik dan Rawang Ogung Berdasarkan Karakteristik Morfologi dan Anatomi**

Berdasarkan karakter morfologi dari 3 ragam kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Sungai Sorik dan Rawang Ogung memiliki perbedaan pada bentuk buah, warna buah, ukuran buah, jumlah buah per pohon/ per tandan, tinggi batang. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa : berdasarkan karakter morfologi, tingkat perbedaan dapat di bedakan menjadi 3 kelompok (*cluster*) yaitu kelompok pertama *Kelapo dalam*, *Kelapo Genjah*, *kelapo Kuning* ketiga jenis ragam kelapa (*Cocos nucifera* L.).

Menurut Singh (1999) jika angka kemiripan diatas/sama dengan 60% maka dapat dikatakan tanaman tersebut memiliki kekerabatan yang dekat

#### **4.3. Manfaat Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Sungai Sorik dan Rawang Ogung**

Menurut Mahmud dan Ferry (2005) tanaman kelapa disebut sebagai tanaman serba guna, karena dari akar, daun, bunga, buah, sampai biji memiliki manfaat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Manggarai Barat-Flores, tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) yang ditemukan semuanya mempunyai manfaat yang sama baik dari daun, batang, buah, tempurung dan juga serabut dari buah. Masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat-Flores dapat memanfaatkan tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) ini dapat membantu perekonomian.

Hasil eksplorasi tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) famili *Arecaceae*) yang terdapat di Desa Sungai Sorik dan Rawang Ogung didapatkan satu kelompok kelapa berdasarkan kegunaannya, yaitu kelapa atau *Kelapo* (bahasa Sungai Sorik dan Rawang Ogung) yang umum digunakan untuk membuat bahan makanan salahsatunya Dodol (*galamai*) untuk dapat menghasilkan minyak, baik itu minyak untuk pengganti minyak goreng maupun minyak untuk obat-obatan yang dicampurkan dengan tanaman ataupun akar tanaman sehingga dapat digunakan sebagai minyak pijat/urut. Dari hasil eksplorasi kelapa didapatkan 3 ragam tanaman kelapa yaitu kelapa (*kelapo*) *kelapo pelak* (*dalam*), *kelapo unggul* (*genjah*), *kelapo kuning*.

#### **4.4. Kelapa sebagai Pengobatan**

Pengobatan secara tradisional ini sudah lama dikenal oleh manusia. Hal ini terlihat pada cara meramu tumbuhan dan zat-zat hewani yang dikaitkan dengan kepercayaan dari kekuatan-kekuatan gaib. Sejak dahulu enek moyang kita telah menggunakan obat-obatan yang ramuannya diambil dari beberapa jenis tumbuh-tumbuhan dan zat-zat hewani yang terdapat di sekelilingnya.

Ramuan obat tradisional merupakan warisan nenek moyang yang digunakan dan diwariskan turun-temurun, sangat sederhana yaitu diambil dari akar, batang, daun, dan berbagai jenis binatang. Selain ramuan jenis fauna dan flora warisan nenek moyang, ramuan obat juga diperoleh melalui mimpi yang kemudian diramu dan dipraktikkan pada pasien. Para penemu obat tradisional biasanya melalui dukun, juga pada orang yang dianggap luar biasa dan mempunyai jiwa yang bersih.

Keadaan alam yang lebih banyak semak-semak dan hutan turut memengaruhi jenis ramuan obat yang dipergunakan. Kelompok masyarakat yang mendiami pinggir pantai, sebagian besar ramuan obat mereka berasal dari zat-zat hewani sedangkan kelompok masyarakat yang mendiami daratan tinggi atau pegunungan lebih banyak menggunakan ramuan obat yang berasal dari daun-daun, kulit, dan akar kayu.



Penggalian dan penemuan obat-obatan tradisional merupakan hal yang sangat penting karena dengan demikian jumlah obat yang akan digunakan dapat bertambah dan dengan penelitian ilmiah ramuan obat tersebut dapat diketahui mutunya. Masyarakat lebih banyak menggunakan ramuan obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan.

Hal ini disebabkan karena mereka kebanyakan tinggal di daerah pegunungan dan lingkungan hidupnya sangat dipengaruhi oleh keadaan tumbuh-tumbuhan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan telah ditemukan beberapa macam obat yang ramuannya itu berasal dari batang, daun, dan buah kelapa. Beberapa penyakit dapat disembuhkan dengan kepala, seperti: ia ngaseng garring (sejenis penyakit luka atau letih, pegal pegal), bambang geselongo (tubuh panas tetapi tidak berkeringat), puru lalang (puru dalam), pa'risi gigi (sakit gigi), lataba soke (luka akibat benda tajam), lataba rasung (dikena racun), bokka sallo (luka lama), puru api (sejenis bisul), kanre pali (sejenis bisul yang berada pada lipatan tubuh), dan pa'risi battang (sakit perut).

#### **4.5. Kelapa dalam Upacara Adat**

Sungai Sorik dan Rawang Ogung Lingkaran hidup merupakan periode tertentu dalam kehidupan manusia. Setiap periodisasi dalam tingkat-tingkat kehidupan ini biasanya ditandai dengan adanya pesta atau upacara. Salah satu upacara yang dilakukan adalah pembuatan sesajen dan upacara penurunan perahu atau jalur. Masyarakat Sungai Sorik dan Rawang Ogung umumnya Kabupaten Kuantan Singingi, utamanya yang tinggal di daerah masih melaksanakan upacara semacam ini. Kelapa memegang fungsi penting sebagai bagian atau pelengkap upacara. Penggunaan kelapa pada setiap upacara di atas memiliki manfaat terhadap kesehatan. Selain lingkaran hidup, manusia di muka bumi yang hidup dalam segala macam kitaran alam menunjukkan aneka warna masyarakat dan kebudayaan, khususnya tentang kepercayaan atau agama. Alam pikiran masyarakat yang masih sederhana selalu diliputi oleh kekuatan gaib yang berasal dari nenek moyang, sehingga mereka tidak berani melakukan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan adat istiadat warisan para leluhur itu. Pada masyarakat ini, pemujaan yang dilakukan dalam bentuk upacara keagamaan masih sering dijumpai karena apabila tidak demikian maka roh-roh nenek moyang bisa mengganggu ketentraman hidup mereka sehari-hari sehingga keyakinannya terhadap

upacara kepercayaan sangat diutamakan bahkan dipandang sangat tinggi

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan karakteristik morfologi dan anatomi dapat disimpulkan bahwa : ditemukan 3 ragam kelapa (*Cocos nucifera* L.) tersebut yaitu kalapo dalam (pelak), kalapo genjah (unggul) kalapo kuning. Ragam kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Sungai Sorik dan Rawang Ogung. Karakter morfologi bobot buah paling berat yaitu kalapo dalam  $\pm 2,6$ kg, bobot daging yaitu kalapo genjah (unggul)  $\pm 1,7$  kg, jumlah tandan per pohon (genjah)  $\pm 6$  tandan), jumlah buah per tandan (kalapo genjah  $\pm 13$  biji), jumlah buah per pohon (kalapo genjah  $\pm 21$  biji). Tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) masing-masing bagian dari tanaman kelapa mempunyai manfaat dan nilai ekonomi bagi masyarakat setempat.

Pada masyarakat Sungai Sorik dan Rawang Ogung masih biasa melakukan beberapa upacara sesajen, dengan maksud agar roh nenek moyang tidak mendatangkan bencana dalam hidup dan kehidupan mereka.

### **5.2. SARAN**

Di harapkan penelitian tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Manggarai Barat-Flores dapat dilakukan penelitian lebih lanjut sehingga dapat menemukan lebih banyak ragam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kawau, Delke Susanti, Caroline B. D. Pakasi, Mex L. Sondakh, dan Leonardus R. Rengkung. 2015. "Kajian Pendapatan Usaha Tani Kelapa dengan Diversifikasi Horizontal pada Gapoktan Petani Jaya di Desa Poigar 1 Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan." *Agri Sosio ekonomi* 11(3):41-52.
- [2] Kriswiyanti, Eniek. 2013a. "Karakteristik Ragam Kultivar Kelapa (*Cocos Nucifera* L.) yang Digunakan sebagai Bahan Upakara Padudusan Alit di Bali." *Berita Biologi* 11(3):321-27.
- [3] Kriswiyanti, Eniek. 2013b. "Keanekaragaman Karakter Tanaman Kelapa (*Cocos Nucifera* L.) yang Digunakan sebagai Bahan Upacara Padudusan Agung." *Jurnal Biologi* 17(1):15-19.
- [4] Nasution, Muhammad Syukri Albani; Nur Husein Daulay; Neila Susanti; Syafruddin

- Syam. 2015. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Kriswiyanti, E. 2014. *Karakteristik Ragam Kelapa (Cocos nucifera L.) di Bali Berdasarkan Morfologi, Anatomi dan Molekuler*. Universitas Udayana: Denpasar
- [6] Setyamidjaja, Djoehana. 2008. Bertanam Kelapa. Kanisius.Yogyakarta. *Jurnal Simbiosis I (2)* 102-101
- [7] Maskromo, I. 2000. Karakterisasi Kelapa Semi Dalam Solo Asal Buol Sulawesi Tengah. Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palm Lain Manado. *Zuriat*, 11 (2):1-8
- [8] Yasa,I.W.S dan E. Kriswiyanti 2016. Karakterisasi dan Distribusi Kelapa Madan di kecamatan Manggis Kabupaten Kanrangasem, Bali. *Jurnal Simbiosis IV (1: 10-15)*
- [9] Heersink, Christiaan Gerard. 1999. Dependence on Green Gold: A Socio Economic History of the Indonesian Coconut Island Selayar. Leiden: KITLV Press.